

HUBUNGAN FAKTOR EKSTERN TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA TINGKAT III PRODI DIII KEBIDANAN STIKES MEDIKA CIKARANG TAHUN 2013/2014

Ika Kania F.W, SST
Dosen Prodi DIII Kebidanan STIKes Medika Cikarang

ABSTRAK

Kualitas pendidikan di Indonesia dinilai masih rendah, dapat dilihat dari tingkat HDI (Human Development Indeks) yang menempati urutan ke 111 dari 177 negara. Dampak dari rendahnya kualitas pendidikan tersebut yaitu rendahnya mutu sumber daya manusia. Prestasi belajar merupakan salah satu indikator suksesnya seseorang dalam proses pembelajaran. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan atas dua kategori yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi hasil belajar individu sehingga dapat menentukan kualitas belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan faktor ekstern terhadap prestasi belajar mahasiswa tingkat III Prodi DIII Kebidanan STIKes Medika Cikarang tahun 2013/2014.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian analitik kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa tingkat III Kebidanan yang berjumlah 83 orang. Teknik sampling yang digunakan *accidental sampling* sejumlah 70 orang. Analisis data dilakukan dengan analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji Chi Square.

Hasil analisis bivariat ada hubungan antara cara belajar dengan nilai $P = 0,000$ dan nilai Odd Rasio sebesar 17,5, ada hubungan antara lingkungan keluarga dengan nilai $P = 0,003$ dan nilai Odd Rasio sebesar 15, ada hubungan antara lingkungan sekolah dengan nilai $P=0,000$ dan nilai Odd Rasio sebesar 31,3, dan ada hubungan antara sarana prasarana dengan nilai $P=0,005$ dan nilai Odd Rasio sebesar 6,09 dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Tingkat III Prodi DIII Kebidanan STIKes Medika Cikarang tahun 2013/2014.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan dari semua faktor ekstern yang diteliti ada hubungan dengan prestasi belajar mahasiswa. Diharapkan untuk semua pihak terkait dapat memaksimalkan faktor ekstern yang ada guna meningkatkan kualitas proses pembelajaran mahasiswa.

Kata Kunci : Prestasi belajar, cara belajar siswa, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan sarana prasar

Pendahuluan

Pada saat ini bangsa Indonesia sedang melaksanakan pembangunan di segala bidang dengan menempatkan pendidikan sebagai dasar untuk menunjang keberhasilan pembangunan nasional. Pendidikan di Indonesia selalu mengarah pada usaha pencapaian tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu : pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Depdiknas, 2005).

Dalam era globalisasi ini untuk meningkatkan pendidikan tersebut kita harus berupaya semaksimal mungkin dalam memberikan ilmu pengetahuan agar peserta didik dapat menerima apa yang diajarkan oleh peserta ajar. Keberhasilan proses pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain : penyelenggaraan pendidikan, sarana dan prasarana, kurikulum, peserta didik, dosen dan instruktur, proses pembelajaran, media, dsb. Dosen sebagai salah satu penentu proses keberhasilan proses pembelajaran, perlu membekali dirinya dengan keterampilan tentang model-model pembelajaran, sehingga mampu merespon tuntutan dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang memadai. Seorang dosen mempunyai peranan penting dalam menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif (Moedjiono, 2005).

Masalah besar yang dihadapi oleh dunia pendidikan di Indonesia adalah mutu, biaya dan kualitas. Kualitas pendidikan dinilai sangat rendah, dampak dari rendahnya kualitas pendidikan tersebut

yaitu rendahnya mutu sumber daya manusia. Rendahnya mutu sumber daya manusia Indonesia salah satu tandanya dapat dilihat dari tingkat HDI (Human Development Indeks). Berdasarkan angka Human Development Indeks negara Indonesia menempati urutan ke 111 dari 177 negara yang diperingkat oleh program pembangunan PBB, bahkan di antarnegara Asia Tenggara yang maju, posisi Indonesia berada di urutan paling bawah (Hellena, 2012).

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan atas dua kategori yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi hasil belajar individu sehingga dapat menentukan kualitas belajar. Adapun faktor-faktornya yaitu faktor internal terdiri dari : faktor fisiologis, faktor psikologis (kecerdasan/inteligensi siswa, motivasi, minat, sikap dan bakat), faktor eksternal terdiri dari : lingkungan sosial (lingkungan sosial sekolah, lingkungan sosial masyarakat, lingkungan sosial keluarga), lingkungan nonsosial (lingkungan alamiah, faktor instrumental, faktor materi pelajaran) (Baharuddin, 2008).

Faktor lain yang mempengaruhi belajar siswa menurut Slameto (2010) mengatakan bahwa faktor intern terdiri dari faktor jasmaniah (faktor kesehatan, cacat tubuh), faktor psikologis (inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan) dan faktor kelelahan, faktor ekstern terdiri dari faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (metode mengajar dosen, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah), faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).

Menurut Syaiful (2011) mengutip teori dari Noehi Nasution (1993:3) mengatakan bahwa belajar itu bukanlah suatu aktivitas yang berdiri sendiri. Mereka berkesimpulan ada unsur-unsur lain yang ikut terlibat langsung di dalamnya yaitu faktor eksternal (*raw input, learning teaching process, output, inviromental input dan instrumental input*). Di dalam proses belajar mengajar ikut berpengaruh sejumlah faktor lingkungan baik dari keluarga maupun masyarakat.

Menurut Nana Sudjana, 2000 yang dikutip dari penelitian Umi, 2011 Salah satu tolak ukur keberhasilan belajar pada mahasiswa yaitu prestasi belajar yang dapat dilihat dari IP (Indeks prestasi) setiap akhir prestasi sedangkan IPK (Indeks prestasi kumulatif) dilihat dari hasil rekapitulasi IP pada akhir program pendidikan. Batas IP baik dan kurang baik yaitu 2,75. Jika indeks prestasi lebih dari 2,75 dikatakan baik dan bila kurang dari 2,75 dikatakan kurang baik.

Akademi kebidanan merupakan salah satu institusi pendidikan kebidanan tingkat dasar yang mempunyai tujuan untuk menghasilkan tenaga pelaksana kebidanan yang terampil dan profesional. Pada umumnya mahasiswa saat ini hanya belajar secara rutin pada saat akan menempuh ujian, tidak semua mata kuliah dapat dipelajari dalam waktu singkat (Nana Sudjana, 2000).

Dari hasil survey pendahuluan yang dilakukan di STIKES Medika Cikarang, diperoleh data dari bagian evaluasi STIKES Medika Cikarang bahwa, nilai rata-rata IPK mahasiswa tingkat III berada di bawah nilai standar batas lulus yang ditetapkan institusi ($>2,76$) yaitu 45 orang atau 54,3%. Sedangkan mahasiswi dengan IPK di atas 2,75 sebesar 45,7% sebanyak 38 mahasiswa. Hal ini menunjukkan masih rendahnya pencapaian hasil belajar mahasiswi tingkat III STIKES Medika Cikarang. Berkaitan dengan peranan kecerdasan emosional dan spiritual dalam meraih kesuksesan, khususnya kesuksesan sebagai seorang mahasiswa yang diukur

dari prestasi akademik. Hal ini mendorong penulis untuk meneliti “Hubungan antara kecerdasan emosional dan spiritual dengan prestasi belajar pada mahasiswi DIII Kebidanan tingkat III STIKES Medika Cikarang tahun ajaran 2013/2014”.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional* dimana variabel independen dan dependen diobservasi dan dikumpulkan dalam saat yang bersamaan (Notoatmodjo, 2012)

Penelitian ini dilakukan di kampus STIKES Medika Cikarang bertempat di Jl. Industri Jababeka, Pasir Gombang, Cikarang, Bekasi. Penelitian dilakukan pada bulan Juni 2014.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswi DIII Kebidanan tingkat III STIKES Medika Cikarang T.A 2013/2014 yang berjumlah 83 orang. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *accidental sampling*, dimana anggota yang datang pada saat penelitian dijadikan sampel penelitian.

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan mengumpulkan data dengan kuesioner sedangkan data sekunder diperoleh dari KHS mahasiswa.

Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan angket atau kuesioner langsung kepada responden dengan masuk ke dalam kelas dan memberikan angket kepada mahasiswa.

Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan SPSS 20 for windows dengan beberapa tahapan, *editing* yaitu memeriksa kembali kebenaran dan kelengkapan data yang diperoleh atau dikumpulkan. *Coding* yaitu mengklasifikasikan jawaban-jawaban dari para responden ke dalam kategori-kategori/klasifikasi, klasifikasi dilakukan dengan memberi tanda atau kode berbentuk angka pada masing-masing jawaban. *Processing*, setelah semua isian *checklist*

hasil observasi terisi penuh dan benar, dan juga sudah melewati proses pengkodean, langkah selanjutnya adalah memproses data agar dapat dianalisis. Pemrosesan data dilakukan dengan cara meng-*entry* data dari *checklist* ke paket program komputer (SPSS). *Cleaning* yaitu pengecekan kembali data yang sudah di-*entry*, apakah ada kesalahan atau tidak (Notoatmodjo, 2012).

Analisa data penelitian ini menggunakan analisa univariat dan analisa bivariat. Analisa univariat digunakan untuk melihat gambaran distribusi frekuensi masing-masing variabel pada penelitian (Notoatmodjo, 2012). Pada penelitian ini analisa univariat disajikan dalam bentuk mean dan frekuensi masing-masing variabel. Analisa bivariat digunakan untuk melihat hubungan antara dua variabel (Notoatmodjo, 2012).

Dalam penelitian ini untuk membuktikan adanya hubungan antara variabel yang diteliti digunakan uji hipotesis *Chi Square* dengan rumus (Notoatmodjo, 2012).

$$X^2 = \sum \frac{(Ef - Of)^2}{Ef}$$

Dengan C.I (*Confident Interval*) atau derajat kemaknaan 95%, artinya apabila nilai P value < α (0.05) dapat diartikan bahwa ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, dan sebaliknya apabila P value > α (0.05) artinya tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Hasil Penelitian Analisa Univariat

Prestasi Belajar	F	%
Kurang Baik	32	45,7
Baik	38	54,3
	70	100

Cara Belajar Siswa	F	%
Tidak Baik	17	24,3
Baik	53	75,7
	70	100
Lingkungan Keluarga	F	%
Tidak Mendukung	7	10
Mendukung	63	90
	70	100
Lingkungan Sekolah	F	%
Kurang Baik	21	30
Baik	49	70
	70	100
Sarana Prasarana	F	%
Tidak Tersedia	3	4,3
Tersedia	67	95,7
	70	100

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa dari 70 mahasiswa mahasiswa yang mempunyai prestasi baik lebih banyak dibanding mahasiswa yang berprestasi kurang yaitu sebesar 53,3%. Yang mempunyai cara belajar yang tidak baik lebih sedikit dibandingkan cara belajar yang baik yaitu (24,3%). Mahasiswa yang mempunyai lingkungan keluarga yang tidak mendukung lebih sedikit dibanding dengan keluarga yang mendukung yaitu (10%). Mahasiswa yang mempunyai lingkungan sekolah yang kurang baik lebih sedikit dibandingkan lingkungan sekolah baik yaitu (30%).

Analisa Bivariat

Variabel	Nilai P	OR
Cara Belajar Siswa	0,000	17,5,
Lingkungan Keluarga	0,003	15
Lingkungan Sekolah	0,000	31,3
Sarana Prasarana	0,005	6,09

Dari hasil statistik didapat hasil P = 0,000 dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ yang berarti bahwa ada hubungan yang

signifikan antara cara belajar siswa dengan prestasi belajar mahasiswa. Nilai *Odds Ratio* yang diperoleh sebesar 17,5 yang artinya mahasiswa dengan cara belajar tidak baik mempunyai kemungkinan 17,5 kali untuk mendapatkan prestasi belajar yang kurang baik dibanding dengan mahasiswa yang cara belajarnya baik.

Hasil statistik didapat hasil $P = 0,003$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ yang berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara lingkungan keluarga dengan prestasi belajar mahasiswa. Nilai *Odds Ratio* yang diperoleh sebesar 15 yang artinya mahasiswa dengan lingkungan keluarga yang tidak mendukung mempunyai kemungkinan 15 kali untuk mendapatkan prestasi belajar yang kurang baik dibanding dengan mahasiswa yang lingkungan keluarganya mendukung.

Hasil statistik didapat hasil $P = 0,000$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ yang berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara lingkungan sekolah dengan prestasi belajar mahasiswa. Nilai *Odds Ratio* yang diperoleh sebesar 31,3 yang artinya mahasiswa dengan lingkungan sekolah tidak baik mempunyai kemungkinan 31,3 kali untuk mendapatkan prestasi belajar yang kurang baik dibanding dengan mahasiswa yang lingkungan sekolah baik.

Hasil statistik didapat hasil $P = 0,005$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ yang berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara sarana prasarana dengan prestasi belajar mahasiswa. Nilai *Odds Ratio* yang diperoleh sebesar 6,09 yang artinya mahasiswa yang menjawab sarana prasarana tidak tersedia mempunyai kemungkinan 6,09 kali untuk mendapatkan prestasi belajar yang kurang baik dibanding dengan mahasiswa yang menjawab sarana prasarana tersedia.

Pembahasan

Hubungan Cara Belajar siswa dengan Prestasi Belajar

Hasil penelitian ini didapatkan mahasiswa yang memiliki cara belajar tidak

baik ternyata 58,8 % memiliki prestasi belajar kurang baik, sedangkan dari mahasiswa dengan cara belajar baik 7,5 % memiliki prestasi belajar kurang baik dengan $P = 0,000$ dan nilai *Odd Ratio* sebesar 17,5.

Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri (2008) yang meneliti tentang hubungan cara belajar mahasiswa dengan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah kalkulus II di Universitas Negeri Jakarta TA. 2008 dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan antara cara belajar siswa dengan hasil belajar mahasiswa tersebut dengan $P = 0,003$.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Slametto (2010), yang menyatakan bahwa belajar secara teratur setiap hari dengan pembagian waktu yang baik, memilih cara belajar yang tepat dan cukup istirahat akan meningkatkan hasil belajar (Slameto, 2010:69).

Dari pembahasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa cara belajar siswa berhubungan dengan prestasi belajar karena dengan cara belajar yang tepat akan efektif pula hasil belajar siswa tersebut dan Juga dalam pembagian waktu untuk belajar. Kadang-kadang siswa belajar tidak teratur atau terus-menerus karena besok akan tes. Dengan belajar yang demikian maka siswa kurang istirahat bahkan mungkin bisa dapat jatuh sakit sehingga dapat mengganggu aktivitas belajarnya.

Hubungan Lingkungan Keluarga dengan Prestasi Belajar

Hasil penelitian ini didapatkan mahasiswa yang memiliki lingkungan keluarga tidak mendukung ternyata 71,4% memiliki prestasi belajar kurang baik, sedangkan dari mahasiswa dengan lingkungan keluarga mendukung 14,3% memiliki prestasi belajar kurang baik dengan $P = 0,003$ dan nilai *Odd Ratio* sebesar 15.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Tu'u (2004) yang dikutip oleh Helenna (2012), yang menyatakan bahwa

lingkungan keluarga memiliki pengaruh pertama dan utama bagi kehidupan, pertumbuhan dan perkembangan seseorang. Jika keluarga harmonis hubungan orang tua dengan anak dapat berjalan dengan lancar, kondisi yang baik itu cenderung memberi stimulus dan respon yang baik dari anak sehingga perilaku dan prestasinya menjadi baik.

Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Farid (2008) yang menyatakan bahwa sumbangan variabel lingkungan keluarga mencapai 33,46% terhadap indeks prestasi belajar mahasiswa dikarenakan lingkungan merupakan faktor penentu dalam pendidikan.

Hal tersebut dipertegas dengan pendapat yang diungkapkan oleh Slameto (2010), yang menyatakan bahwa kehidupan rumah tangga yang harmonis akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Keadaan keluarga dimana ayah dan ibu sering bertengkar akan membuat siswa menjadi malas untuk belajar dirumah dan memilih untuk keluar jalan-jalan untuk mengusir rasa kesal sedangkan orang tua yang menerapkan disiplin pada siswa pasti akan sangat bermanfaat. Siswa akan tumbuh menjadi anak yang disiplin dan tentu saja prestasi belajarnya akan meningkat.

Dari pembahasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan tempat seseorang tumbuh dan berkembang menuju kedewasaan. Dalam keluarga seseorang untuk pertama kalinya belajar dan membentuk kepribadian dirinya. Keluarga yang harmonis dapat membimbing pendidikan anaknya sehingga dapat mencapai prestasi belajar yang optimal.

Hubungan Lingkungan Sekolah dengan Prestasi Belajar

Hasil penelitian ini didapatkan mahasiswa yang memiliki lingkungan sekolah tidak baik ternyata 57,1% memiliki prestasi belajar kurang baik, sedangkan dari mahasiswa dengan lingkungan sekolah baik 4,1% memiliki prestasi belajar kurang baik

dengan $P=0,000$ dan nilai Odd Rasio sebesar 31,3.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Aulia (2010), yang meneliti hubungan lingkungan belajar di institusi pendidikan dan motivasi belajar dengan prestasi belajar mahasiswa di STIKES Aisiah Surakarta, hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara lingkungan sekolah dengan prestasi belajar, dengan nilai $P = 0,000$.

Menurut Baharuddin (2008:26) mengatakan bahwa lingkungan sosial sekolah seperti guru, administrasi dan teman-teman sekelas dapat memengaruhi proses belajar seorang siswa. Hubungan yang harmonis antara ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik disekolah.

Dari pembahasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa lingkungan sekolah berhubungan dengan prestasi belajar siswa. Jika lingkungan belajar diinstitusi pendidikan itu baik maka akan terjadi peningkatan prestasi, namun jika lingkungan belajar diinstitusi pendidikan kurang baik dalam proses pembelajaran maka akan berdampak terhadap penurunan prestasi belajar peserta didiknya.

Hubungan Sarana Prasarana dengan Prestasi Belajar

Hasil penelitian ini didapatkan mahasiswa yang menjawab sarana prasarana tidak tersedia yaitu 100% memiliki prestasi belajar kurang baik, sedangkan dari mahasiswa yang menjawab sarana prasarana tersedia 16,4% memiliki prestasi belajar kurang baik dengan $P=0,005$ dan nilai Odd Rasio sebesar 6,09.

Hal ini sejalan dengan penelitian Farid (2008) yang menyatakan bahwa sarana prasarana berhubungan dengan prestasi belajar mahasiswa disebabkan beberapa hal, yaitu bahan pelajaran yang diberikan dosen hanya bersumber dari diktat tanpa ada pengayaan dari sumber lainnya, cara ini mengakibatkan mahasiswa tidak merasa perlu mencari sumber lainnya, selain itu faktor lain karena tidak

tersedianya perlengkapan dan peralatan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar mahasiswa.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori menurut Bimo Walgito (2010:146) mengatakan bahwa belajar tidak dapat berjalan dengan baik tanpa alat-alat belajar yang cukup. Proses belajar akan terganggu jika alat yang diperlukan tidak ada. Semakin lengkap alatnya maka akan semakin mudah untuk belajar sebaik-baiknya.

Hal tersebut juga senada dengan teori dari Syaiful (2011:183) mengatakan bahwa sarana mempunyai arti penting dalam pendidikan, gedung sekolah sebagai tempat yang strategis bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di sekolah sehingga jika sarana tidak memadai dengan kebutuhan siswa maka akan berdampak buruk terhadap hasil belajar siswa itu sendiri.

Dari pembahasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan belajar mengajar akan berjalan baik sebagaimana mestinya jika terdapat sarana prasarana yang memadai, jika sarana prasarana tersebut tidak tersedia akibatnya motivasi belajar akan berkurang sehingga prestasi belajarnya pun akan berkurang.

Daftar Pustaka

1. Alimul, Aziz. 2009. *Metode penelitian kebidanan dan tehnik analisis data*. Salemba medika. Jakarta.
2. Arikunto, S. 1990. *Manajemen penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta.
3. Arsyad, Azhar. 2007. *Media Pembelajaran*. PT Raja Grafindo persada. Jakarta.
4. Baharuddin. dkk. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Ar-Ruzz Media. Jogjakarta.
5. Bahri, syaiful. 2011. *Psikologi belajar*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
6. Budiarto, Eko. 2010. *Biostatistika untuk kedokteran dan kesehatan masyarakat*. EGC. Jakarta.
7. Caesara, Sofia. 2008. *Perbedaan rata-rata indeks prestasi kumulatif mahasiswa jurusan Biologi FMIPA Universitas Negeri Jakarta ditinjau dari gaya belajar (visual, auditori, kinestetik)*. Skripsi : fakultas matematika dan ilmu pengetahuan alam Universitas Negeri Jakarta.
8. Deporter, Bobbi. 2003. *Quantum Learning Membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan*. Mizan media utama. Bandung
9. Dimiyati. 2010. *Belajar dan pembelajaran*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
10. Fitria, Ria. 2011. *Hubungan gaya belajar dengan prestasi belajar mahasiswa kebidanan tingkat II dan Tingkat III di Sekolah Tinggi ilmu kesehatan Istara Nusantara Jakarta tahun 2011*. Skripsi : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju. 2011.
11. Harmaningsih, 2008. *Faktor –Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar*. Diakses dari <http://harmaningsih.blogspot.com>
12. Herit, 2007. *Belajar dan Motivasinya*. Diakses dari <http://herit.blogspot.com>
13. Mardhiati, retno. 2009. *Modul statistik IV Aplikasi perangkat lunak statistik. Fakultas ilmu kesehatan Universitas Muhammadiyah Prof Hamka*. Jakarta.
14. Nasution, Farid. 2008. *Hubungan metode mengajar dosen, keterampilan belajar, sarana belajar, dan lingkungan belajar, dengan prestasi belajar mahasiswa (38-48)*. *Jurnal ilmu pendidikan (JIP)*. Universitas Negeri Jakarta.
15. Novita, Helenna. 2012. *Hubungan faktor intern dan faktor ekstern terhadap prestasi belajar (IPK) mahasiswa D III Kebidanan Reguler semester 3 di Akbid prima Indonesia tahun 2011*. Skripsi : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju. Jakarta.
16. Priyo, susanto, 2005. *Analisis data. Modul Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia*. Jakarta.

17. Purwanto, M.Ngalim. 2007. *Ilmu pendidikan teoritis dan praktis*. PT Remaja rosdakarya. Bandung.
18. Revinna, Umi. 2011. *Hubungan nilai indeks prestasi dengan sikap terhadap, profesi bidan di Akademi kebidanan wijaya husada Bogor jurusan diploma III kebidanan reguler tahun 2010*. Skripsi : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju. Jakarta.
19. Rooijackers. 2008. *Mengajar dengan sukses*. PT Grasindo. Jakarta.
20. Sadiman, Arief S. Dkk. 2009. *Media pendidikan : pengembangan dan pemanfaatannya*. Rajawali pers. Jakarta.
21. Sagala, Syaiful. 2007. *Konsep dan makna pembelajaran*. CV Alfabeta. Bandung.
22. Sardiman, A.M. 2011. *Interaksi dan motivasi belajar-mengajar*. Rajawali pers. Jakarta.
23. Setiawati, dkk. 2010. *Proses pembelajaran dalam pendidikan kesehatan*. Trans Info Media. Jakarta.
24. Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
25. Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
26. Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Cet ke-14.
27. Titin, Mety. 2005. *Hubungan antara kemampuan mengajar dosen dengan hasil belajar sistem informasi manajemen mahasiswa pada STMIK pranata Indonesia Bekasi*. Skripsi : program studi Administrasi perkantoran Jurusan Ekonomi dan administrasi fakultas ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
28. Tu'u. 2004. *Peran disiplin pada prilaku dan prestasi siswa*. PT. Grasindo. Jakarta.
29. Walgito, Bimo. 2010. *Bimbingan dan konseling*. C.V Andi Offset. Yogyakarta.
30. Winkel, W.S. 2007. *Psikologi pengajaran*. Gramedia widia kencana Indonesia. Jakarta
31. Yuliana, Fitri. 2008. *Hubungan cara belajar mahasiswa dengan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Kalkulus II*. Skripsi : Jurusan tehnik mesin Universitas Negeri Jakarta.